

Media sebagai Alat Penguatan Budaya Lokal di Tengah Arus Globalisasi

Intan Putri Zahrani, Eko Purwanto, Nika Ardiyanti, Sabrina Lusiyanti, Anggun Eka Riani*

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap keterlibatan generasi muda dengan budaya lokal. Sementara media digital berkontribusi pada penyebaran budaya global yang seragam, media ini juga menyediakan ruang baru untuk revitalisasi dan promosi budaya lokal secara inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji dinamika peran media digital dalam mendukung eksistensi budaya lokal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana media digital dapat menjadi sarana penguatan budaya lokal di tengah tantangan globalisasi serta merumuskan strategi komunikasi yang efektif guna menjaga keberlanjutan budaya lokal di kalangan generasi muda. Hasil analisis menunjukkan bahwa media digital berpotensi besar dalam mendukung pelestarian budaya melalui pendekatan kreatif seperti konten visual, kampanye media sosial berbasis komunitas, serta integrasi teknologi imersif. Tantangan seperti komersialisasi, dominasi budaya asing, dan minimnya literasi media tetap menjadi hambatan yang harus diatasi dengan strategi kolaboratif dan kebijakan yang berpihak pada budaya lokal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemangku kepentingan menjadi kunci dalam membangun sistem pelestarian budaya yang responsif, inklusif, dan relevan di era digital.

Kata kunci: Budaya lokal, Globalisasi, Media, Pelestarian budaya, Strategi komunikasi

DOI: <https://doi.org/10.47134/dkv.v2i3.4281>

*Correspondence: Anggun Eka Riani

Email: anggunekariani02@gmail.com

Received: 12-06-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 31-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Globalization and advancements in digital technology have had a significant impact on the engagement of the younger generation with local culture. While digital media contributes to the dissemination of a uniform global culture, it also provides new spaces for the revitalization and innovative promotion of local cultures. This research uses a qualitative approach with a literature study method to examine the dynamics of the role of digital media in supporting the existence of local culture. The main objective of this research is to evaluate how digital media can serve as a means to strengthen local culture amidst the challenges of globalization and to formulate effective communication strategies to maintain the sustainability of local culture among the younger generation. The analysis results show that digital media has great potential in supporting cultural preservation through creative approaches such as visual content, community-based social media campaigns, and the integration of immersive technology. Challenges such as commercialization, the dominance of foreign cultures, and low media literacy remain obstacles that must be addressed with collaborative strategies and policies that favor local cultures. Therefore, collaboration among stakeholders is key to building a responsive, inclusive, and relevant cultural preservation system in the digital era.

Keywords: Communication strategy, Globalization, Local, Media, Preservation

Pendahuluan

Globalisasi telah memengaruhi keterlibatan generasi muda Indonesia dengan seni tradisional, menyebabkan pergeseran persepsi bahwa budaya lokal ketinggalan zaman dibandingkan budaya asing yang dianggap lebih modern (Amalia et al., 2025). Akses mudah ke media global mempercepat adopsi budaya asing, mengurangi minat terhadap tradisi lokal (Nayshara et al., 2024). Namun, di daerah seperti Desa Cipulus, budaya lokal tetap bertahan berkat kesadaran masyarakat yang kuat (Sriyuliawati, 2024). Pendidikan

kewarganegaraan dan media dokumenter seperti film *Nada Nusantara* berperan penting dalam memulihkan apresiasi budaya (Syafiqoh & Hidayat, 2024). Tantangannya adalah menyeimbangkan pengaruh global dengan pelestarian identitas lokal melalui inisiatif pendidikan dan komunitas (Jadidah et al., 2023).

Media digital menjadi alat sekaligus ancaman bagi budaya lokal. Di satu sisi, platform seperti media sosial mempromosikan homogenisasi budaya Barat, mengikis nilai tradisional (Hamdiah & Ahnaf, 2024). Di sisi lain, blog dan konten digital dimanfaatkan untuk menyebarkan budaya Indonesia secara global (Hamdiah & Ahnaf, 2024). Contohnya, komunitas Buja Bali menggunakan media hiperlokal untuk melestarikan kearifan tradisional (Jati, 2021). Hibridisasi budaya, seperti di Bali, menunjukkan adaptasi kreatif terhadap pengaruh (Merung et al., 2024). Strategi literasi digital dan kebijakan budaya diperlukan untuk memaksimalkan peluang ini (Manara & Weber, 2023).

Aktor budaya menggunakan pendekatan inovatif untuk memadukan tradisi dengan teknologi. Program televisi menggabungkan musik lokal dengan produksi digital (Cusniawati et al., 2024), sementara Saung Angklung Udjo memanfaatkan Instagram untuk penceritaan visual (Angelo et al., 2023). Pendekatan edukatif, seperti siaran Rentak Ulu Melayu, memperkuat apresiasi generasi muda (Ratu Mutialela Caropeboka et al., 2022). Tantangannya adalah menghindari apropriasi budaya dan memastikan akses inklusif ke teknologi (Semenko et al., 2024).

Media lokal seperti Jogja TV berhasil membangun kebanggaan budaya melalui konten tradisional, media sosial juga memicu disorientasi budaya akibat dominasi konten asing (HUSSEIN, 2022). Generasi milenial Indonesia mengalami hibridisasi identitas karena paparan budaya global di platform digital (Pangesti et al., 2024). Literasi media kritis diperlukan agar generasi muda dapat memfilter pengaruh global tanpa kehilangan akar lokal (Mutiah Dina Maya et al., 2024). Homogenisasi budaya dan ketimpangan otoritas dalam narasi budaya menjadi hambatan utama (Blaschitz et al., 2022). Budaya lokal di Indonesia menghadapi tantangan serius akibat dominasi budaya global yang diperkuat oleh perkembangan media digital, mengalami penurunan minat terhadap praktik budaya tradisional. Dengan meningkatnya ketertarikan terhadap ekspresi budaya asing yang tersebar luas melalui media sosial (Banerjee, 2024; Naz et al., 2023).

Urgensi Penelitian, Penelitian terkini (2020–2025) menunjukkan urgensi memahami peran media digital dalam pelestarian budaya lokal di tengah gempuran globalisasi. Studi oleh Amalia et al. (2025) dan Nayshara et al. (2024) mengonfirmasi penurunan minat generasi muda pada tradisi, sementara Hamdiah & Ahnaf (2024) dan Jati (2022) menawarkan solusi digital. Tantangan seperti homogenisasi (Blaschitz et al., 2022) dan kesenjangan teknologi memerlukan pendekatan multidisiplin. Penelitian mendesak diperlukan untuk merancang strategi komunikasi yang adaptif, memastikan budaya lokal

tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di era digital. Berdasarkan latar belakang tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis peran media digital sebagai alat penguatan budaya lokal di tengah arus globalisasi serta mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif untuk mempertahankan relevansi budaya lokal di kalangan generasi muda.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran media dalam memperkuat budaya lokal di tengah pengaruh globalisasi. Metode yang digunakan berupa studi literatur, dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan budaya lokal, globalisasi, serta teori komunikasi dan budaya. Data diperoleh dari literatur utama mengenai teori komunikasi massa, difusi inovasi, identitas budaya, dan hegemoni budaya, serta didukung oleh sumber lain yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi literatur terkait, serta mencatat kutipan penting untuk dianalisis menggunakan teknik analisis isi secara kualitatif, dengan mengaitkan makna teks dan narasi pada kerangka teori yang sesuai. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dari literatur yang kredibel.

Dalam konteks ini, media memainkan peran sentral sebagai agen sosial dalam membentuk opini publik dan mendukung komunikasi massa dengan menyebarkan informasi, memengaruhi persepsi, serta mendorong partisipasi demokratis. Selain itu, teori difusi inovasi menjelaskan bagaimana media menyebarkan nilai dan budaya berdasarkan sensitivitas budaya, struktur sosial, dan karakteristik individu (He & Lee, 2020). Namun, Studi kasus menunjukkan bahwa media dapat menantang dan memperkuat norma-norma budaya, menyoroti peran ganda media dalam pembentukan identitas budaya. Representasi yang akurat dan inklusif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman budaya dan pembentukan identitas (Wheatley, 2024). Dari perspektif hegemoni budaya, media sering digunakan oleh budaya dominan untuk memperkuat struktur kekuasaan, namun juga menyediakan ruang perlawanan bagi budaya lokal untuk menegaskan identitasnya melalui media digital dan narasi kontra (Shah et al., 2022). Oleh karena itu, media tidak hanya berfungsi sebagai alat dominasi, tetapi juga sebagai ruang ekspresi dan perlawanan budaya dalam era globalisasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Media Digital dalam Memperkuat Budaya Lokal di Tengah Arus Globalisasi

Media digital memiliki peran penting dalam memperkuat budaya lokal di tengah globalisasi, dengan menyediakan platform untuk ekspresi, pelestarian, dan penyebaran budaya. Platform seperti media sosial dan blog memungkinkan budaya lokal menjangkau khalayak lebih luas, baik nasional maupun internasional, yang memperbesar visibilitas dan apresiasi terhadap tradisi tersebut (Hamdiah & Ahnaf, 2024). Program seperti "Rentak Ulu Melayu Sumatera Selatan" di TVRI turut mendidik masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mencintai dan memahami budaya lokal (Ratu Mutialela Caropeboka et al., 2022). Selain itu, media digital memungkinkan komunitas untuk melestarikan dan membagikan tradisi mereka, menanggapi dominasi budaya asing (Li, 2024; Mutiah Dina Maya et al., 2024). Di sisi lain, meskipun media digital dapat memperkenalkan budaya lokal, tantangan seperti homogenisasi budaya dan pengaruh nilai asing juga perlu diwaspadai untuk menjaga keaslian budaya (Mutiah Dina Maya et al., 2024).

B. Media Digital Memfasilitasi Penyebaran Budaya Lokal Lebih Cepat Daripada Media Tradisional

Media digital memfasilitasi penyebaran budaya lokal dengan cara yang lebih cepat dan lebih interaktif dibandingkan media tradisional, meningkatkan kesadaran global terhadap tradisi lokal. Konsep imperialisme dapat mendominasi dan membayangi budaya lokal, yang menyebabkan hilangnya perbedaan budaya (Sinclair, 2023). Selain itu, generasi muda lebih dipengaruhi oleh standar budaya perkotaan dan eksternal karena paparan media (Rosales-Viray & Viray, 2024). Platform digital memungkinkan berbagi konten budaya secara instan dan tanpa batas geografis, sehingga budaya lokal dapat dijangkau lebih luas (Hamdiah & Ahnaf, 2024). Media sosial dan situs web memungkinkan interaksi langsung antara pengguna dan konten budaya, menciptakan ruang bagi partisipasi masyarakat dalam berbagi dan mengembangkan narasi lokal (Li, 2024). Teknologi seperti *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR) semakin digunakan dalam promosi budaya, menawarkan pengalaman mendalam yang menarik minat audiens lokal dan internasional (Amalia et al., 2025). menggabungkan daya tarik emosional dengan data faktual untuk menciptakan hubungan yang berarti antara penonton dan warisan budaya (Angelo et al., 2023). Namun, fenomena globalisasi tetap membawa tantangan, seperti pengaruh budaya asing yang dapat mengencerkan tradisi lokal (Li, 2024).

C. Media Berfungsi sebagai Agen Pembentuk Identitas Budaya Suatu Masyarakat

Media memainkan peran krusial dalam membentuk identitas budaya masyarakat dengan mempengaruhi persepsi, nilai, dan norma sosial. Melalui berbagai bentuk representasi, media tidak hanya mencerminkan budaya, tetapi juga berperan dalam membentuk narasi budaya yang mempengaruhi bagaimana individu dan kelompok mengenal diri mereka dalam konteks sosial lebih luas (Wheatley, 2024). Penggambaran budaya yang beragam dalam film, televisi, dan platform digital dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang budaya lain, meskipun terkadang memperkuat atau malah menantang stereotip (Wheatley, 2024). Media juga telah mengubah pola konsumsi budaya, memungkinkan akses yang lebih luas ke konten budaya global, yang memperkaya namun juga dapat mengancam keberlanjutan tradisi lokal (Sutrisno, 2023). Konten lokal melalui blog dan media sosial dapat membantu menangkal efek negatif globalisasi dan memperkuat budaya lokal (Fadhilah et al., 2024). Di sisi lain, media massa tetap berfungsi sebagai agen sosialisasi yang kuat, meskipun terkadang membawa homogenisasi yang dapat mengasingkan individu dari akar budaya mereka (BERARDI, 2023).

D. Media Dapat Mengedukasi Masyarakat tentang Pentingnya Pelestarian Budaya Lokal

Media memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal melalui film dokumenter, program televisi, dan platform media baru. Film dokumenter seperti "Nada Nusantara" telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran generasi muda tentang budaya lokal, mengintegrasikan konten ini ke dalam kurikulum pendidikan (Syafiqoh & Hidayat, 2024). Program televisi seperti "Rentak Ulu Melayu" di TVRI juga berkontribusi dalam memperkenalkan tradisi budaya lokal kepada audiens muda, sekaligus mengajak pemimpin budaya untuk berperan dalam pelestarian (Ratu Mutialela Caropeboka et al., 2022). Meskipun demikian, tantangan globalisasi tetap ada, dengan pengaruh budaya asing yang dapat mengancam keberlanjutan budaya lokal (Mutiah Dina Maya et al., 2024).

E. Peran Media dalam Mengatasi Ancaman terhadap Budaya Lokal akibat Dominasi Budaya Global

Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang mengancam keberagaman budaya lokal, media memainkan peran krusial sebagai sarana ekspresi, pelestarian, dan advokasi budaya. Melalui media sosial dan platform digital, komunitas lokal dapat menampilkan cerita, tradisi, dan bahasa mereka kepada audiens global, memperkuat identitas budaya dan mendorong pertukaran budaya yang sehat. Kampanye media yang efektif juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya, serta memobilisasi dukungan untuk inisiatif pelestarian. Selain itu, platform digital

memungkinkan generasi muda untuk terlibat aktif dalam pelestarian budaya melalui konten kreatif seperti video dokumenter, animasi, dan pertunjukan daring, yang tidak hanya mendokumentasikan tetapi juga menghidupkan kembali tradisi lokal. Dengan demikian, media berperan sebagai alat strategis dalam mempertahankan keberagaman budaya di tengah arus homogenisasi global.

F. Tantangan yang Dihadapi Media dalam Mengangkat Budaya Lokal Melalui Platform Digital

Media menghadapi berbagai tantangan dalam mempromosikan budaya lokal melalui platform digital di era globalisasi. Homogenisasi budaya global, terutama dari Barat, mengancam keberagaman budaya lokal dan dapat menyebabkan krisis identitas, dengan platform seperti YouTube dan TikTok sering mengedepankan tren global yang (Sulistya A et al., 2025). Selain itu, media lokal menghadapi persaingan ketat dengan layanan media baru, sehingga membutuhkan strategi inovatif untuk tetap relevan di pasar digital (Zhai, 2024). Kurangnya kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal juga menjadi hambatan dalam mempromosikan konten budaya di platform digital (Sulistya A et al., 2025).

G. Media Dapat Mengatasi Masalah Komersialisasi yang Dapat Mengaburkan Nilai Asli Budaya Lokal

Media dapat mengatasi masalah komersialisasi yang dapat merusak nilai-nilai budaya lokal dengan menerapkan strategi yang menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan pelestarian budaya. Organisasi media perlu menciptakan konten yang menghormati dan menyoroti kekayaan budaya lokal, sambil tetap memperhatikan aspek ekonomi (Mailarangan & Bambang Suharto, 2024). Dengan memasukkan nilai budaya lokal dalam konten media, seperti promosi kesehatan, media dapat menjaga relevansi dan keaslian budaya sambil melibatkan audiens (Indriani et al., 2024)

H. Strategi Komunikasi yang Efektif untuk Mengangkat Budaya Lokal di Media Digital

Strategi komunikasi yang efektif untuk mempromosikan budaya lokal melalui media digital sangat penting dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi. Menyesuaikan konten dengan narasi budaya lokal dapat meningkatkan relevansi dan keterlibatan audiens (Beddaa & Bentalha, 2024). Platform digital yang dapat diakses di berbagai perangkat memastikan bahwa konten budaya lokal dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional (Beddaa & Bentalha, 2024). Media lokal juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pembuatan konten untuk

menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap budaya lokal (Semenko et al., 2024).

I. Sejauh Mana Media Dapat Berfungsi sebagai Alat Edukasi dalam Membentuk Pandangan Masyarakat tentang Budaya Lokal

Media memainkan peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap budaya lokal, dengan menjadi saluran utama dalam transmisi budaya dan pembentukan opini publik. Di kota kecil, di mana paparan media terbatas, media lokal sangat berpengaruh dalam membentuk identitas dan pemahaman budaya masyarakat (Otrishko & Kharkevych, 2024). Meskipun demikian, media juga berpotensi melanggengkan stereotip yang merugikan budaya lokal dan memperkuat narasi global yang dapat mengarah pada homogenisasi (Belalia, 2022). Oleh karena itu, literasi media sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat secara kritis mengonsumsi dan membedakan informasi yang relevan (Otrishko & Kharkevych, 2024).

J. Kolaborasi Antara Pemerintah, Pelaku Media, dan Komunitas Budaya Dapat Mendukung Pelestarian Budaya Lokal

Kolaborasi antara pemerintah, media, dan komunitas budaya sangat penting untuk melestarikan budaya lokal melalui pendekatan sinergis yang memanfaatkan sumber daya, pengetahuan, dan teknologi. Media digital memungkinkan masyarakat untuk berbagi narasi budaya mereka, meningkatkan visibilitas budaya lokal di kancah global (Jati, 2021). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya juga penting untuk menciptakan praktik yang berkelanjutan dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap warisan budaya (Frullo & Mattone, 2024). Meskipun kolaborasi ini sangat penting, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan komitmen yang bervariasi dari berbagai pihak dapat menghambat pelestarian budaya yang efektif, sehingga memerlukan strategi adaptif untuk mengatasi hambatan ini (II et al., 2022).

Tabel 1. Daftar Jurnal Literatur Review

No.	Penulis	Tahun	Judul Jurnal dan Sumber
1	Amalia, Shifa & Fadilah	2025	Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. TSAQOFAH
2	Angelo, Mujiono & Alvin	2023	Cultural Harmony in Motion. Dinasti International Journal of Digital Business Management
3	Banerjee, D.	2024	Interconnected Worlds: Global Media and the Digital Culture Shift. International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology
4	Beddaa & Bentalha	2024	Optimizing Local Attractiveness Through Territorial Digital Communication. IGI Global

5	Belalia, Z.	2022	The media and educating the masses. FULL TEXT BOOK OF IJHER CONGRESS4
6	Berardi, N.	2023	The Media and Its Impact on the Culture and Values of Society. RIMAK International Journal of Humanities and Social Sciences
7	Blaschitz, Mayr & Oppl	2022	Digital Media Support for Co-Curation in Local Cultural Heritage Communities. Multimodal Technologies and Interaction
8	Cusniawati et al.	2024	Digital Cultural Production In The Entertainment Program 'Tembang Pantura'. Asian Journal of Social and Humanities
9	Fadhilah et al.	2024	The Role of Digital Technology in the Preservation and Resilience of Local Culture. International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies
10	Frunlo & Mattone	2024	Preservation and Redevelopment of Cultural Heritage. Heritage
11	Hamdiah & Ahnaf	2024	The Role of Digital Media in Maintaining Local Culture Indonesia. ASMARALOKA
12	He & Lee	2020	Social culture and innovation diffusion. Journal of Evolutionary Economics
13	Hussein, T.F.	2022	The Role of Electronic Media in Shaping Cultural Awareness. RIMAK International Journal
14	Il, Amin & Zulfitri	2022	Community's Role In Developing Local Culture And Wisdom. ANTHOR Journal
15	Indriani, Dewi & Hayat	2024	Krisis Budaya Tradisional. Indo-MathEdu Intellectuals Journal
16	Jadidah et al.	2023	Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal. Academy of Social Science and Global Citizenship Journal
17	Jati, R.P.	2021	Hyperlocal Media: Promoting Local Culture. RSF Conference Series
18	Li, W.	2024	Cultural Communication in the Digital Media Environment. Highlights in Art and Design
19	Mailarangan & Suharto	2024	Komodifikasi Budaya dalam Perayaan Kultural. Reslaj Journal
20	Manara & Weber	2023	Cultural Identity in the Digital Age. Journal of Humanities and Social Sciences
21	Merung et al.	2024	Transformation Cultural Identity In The Global Era. Socious Journal
22	Mutiah Dina Maya et al.	2024	Analisis Dampak Media Digital terhadap Persepsi Identitas Nasional. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa
23	Nayshara, Harahap & IB	2024	Cultural Preservation of Students in Facing Globalization. International Journal of Advanced Technology and Social Sciences
24	Naz, Khalid & Saeed	2023	Role of Electronic Media in The Globalization Of Culture. Journal of Journalism, Media Science & Creative Arts
25	Otrishko & Kharkevych	2024	Media culture as a factor of public opinion formation. Obraz

26	Pangesti et al.	2024	The Influence of Social Media on the Cultural Identity of the Millennial Generation. Pubmedia Social Sciences and Humanities
27	Ratu Mutialela Caropeboka et al.	2022	The Role of the Media in Preserving Local Culture. Proceedings of International Conference on Communication Science
28	Rosales-Viray & Viray	2024	Negotiation of Identities: The Case of Aeta Ambala's Media Engagement. Jurnal Komunikasi
29	Shah, Riaz & Khan	2022	The Exploitation of Pakistani Social and Cultural Norms. Global Sociological Review
30	Sinclair, J.	2023	Media and Globalization. The Blackwell Encyclopedia of Sociology
31	Sriyuliawati, F.	2024	Eksistensi Nilai Kearifan Lokal dan Budaya Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
32	Sulistya A, Hadiaty Y & Kalfin	2025	Cultural Identity in Digital Broadcasting. International Journal of Linguistics, Communication, and Broadcasting
33	Sutrisno, S.	2023	Changes in Media Consumption Patterns. Technology and Society Perspectives (TACIT)
34	Syafiqoh & Hidayat	2024	Pengaruh Film Dokumenter Nada Nusantara Terhadap Kesadaran Siswa. Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik
35	Wheatley, M.	2024	Media Representation and Cultural Identity. Premier Journal of Social Science
36	Zhai, J.	2024	Integrating New Media and Local Urban Broadcasting. Communications in Humanities Research

Simpulan

Media digital memiliki peran strategis dalam memperkuat, melestarikan, dan mempromosikan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Media berfungsi tidak hanya sebagai sarana ekspresi budaya, tetapi juga sebagai agen pembentuk identitas, edukator, dan jembatan antara generasi serta lintas budaya. Platform digital memungkinkan penyebaran budaya secara luas dan cepat, memberikan ruang partisipasi aktif bagi komunitas lokal, dan mendukung upaya pelestarian melalui inovasi teknologi seperti VR dan AR. Namun, tantangan seperti homogenisasi budaya, komersialisasi, dan dominasi nilai asing tetap menjadi hambatan yang memerlukan strategi komunikasi yang cermat, kolaborasi lintas sektor, serta kebijakan yang mendukung. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, media, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pelestarian budaya lokal yang adaptif, berkelanjutan, dan inklusif.

Namun, tantangan tetap ada, seperti dominasi budaya global, komersialisasi, dan kurangnya kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang kreatif, kolaborasi antara pemerintah, pelaku media, dan komunitas budaya, serta literasi media yang kuat sangat dibutuhkan untuk menjaga keaslian dan

keberlanjutan budaya lokal. Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat, penggunaan teknologi imersif seperti VR dan AR, serta narasi yang disesuaikan dengan konteks lokal terbukti efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya. Dengan demikian, media digital bukan hanya alat hiburan atau informasi, tetapi juga menjadi pilar penting dalam perlindungan dan penguatan identitas budaya bangsa.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., Shifa, L. N., & Fadilah, A. A. (2025). Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *TSAQOFAH*, 5(1), 675–684. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4577>
- Angelo, E. A., Mujiono, M., & Alvin, S. (2023). Cultural Harmony in Motion: Revealing the Communication Prowess of Saung Angklung Udjo Community in Enriching Local Traditions. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 4(5), 954–961. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v4i5.2010>
- Banerjee, D. (2024). Interconnected Worlds: Global Media and the Digital Culture Shift. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 12(6), 1063–1065. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2024.63270>
- Beddaa, M., & Bentalha, B. (2024). Optimizing Local Attractiveness Through Territorial Digital Communication (pp. 159–192). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9775-6.ch006>
- Belalia, Z. (2022). The media and educating the masses. *FULL TEXT BOOK OF IJHER CONGRESS4*, 55–68. <https://doi.org/10.47832/IjherCongress4-3>
- BERARDI, N. (2023). THE MEDIA AND ITS IMPACT ON THE CULTURE AND VALUES OF SOCIETY. *RIMAK International Journal of Humanities and Social Sciences*, 05(02), 86–97. <https://doi.org/10.47832/2717-8293.22.6>
- Blaschitz, E., Mayr, E., & Oppl, S. (2022). Too Low Motivation, Too High Authority? Digital Media Support for Co-Curation in Local Cultural Heritage Communities. *Multimodal Technologies and Interaction*, 6(5), 33. <https://doi.org/10.3390/mti6050033>
- Cusniawati, C., Sarah Shafira, S., Octavia, V., Imawan, K., & Erawati, D. (2024). Digital Cultural Production In The Entertainment Program “Tembang Pantura” on Cirebon Local Television. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(12), 2983–2994. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i12.344>
- Fadhilah, S. A., Susiswani Isbandi, F., Lutfiya Salsabila, F., Aidilia, Z., Dzakyah Ashari, S., Zahra, T., Nesha Sagita, D., & Melati, R. (2024). The Role of Digital Technology in the Preservation and Resilience of Local Culture in the Era of Globalization. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 4(4), 385–391. <https://doi.org/10.62225/2583049X.2024.4.4.3049>

- Frullo, N., & Mattone, M. (2024). Preservation and Redevelopment of Cultural Heritage Through Public Engagement and University Involvement. *Heritage*, 7(10), 5723–5747. <https://doi.org/10.3390/heritage7100269>
- Hamdiah, M., & Ahnaf, F. H. (2024). THE ROLE OF DIGITAL MEDIA IN MAINTAINING LOCAL CULTURE INDONESIA IN THE ERA OF GLOBALIZATION. *ASMARALOKA : Jurnal Pendidikan, Linguistik Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 62–74. <https://doi.org/10.55210/asmaraloka.v2i1.418>
- He, M., & Lee, J. (2020). Social culture and innovation diffusion: a theoretically founded agent-based model. *Journal of Evolutionary Economics*, 30(4), 1109–1149. <https://doi.org/10.1007/s00191-020-00665-9>
- HUSSEIN, T. F. (2022). THE ROLE OF ELECTRONIC MEDIA IN SHAPING CULTURAL AWARENESS AMONG YOUNG PEOPLE. *Rimak International Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 709–733. <https://doi.org/10.47832/2717-8293.17.41>
- II, H., Amin, T. S., & Zulfitri, Z. (2022). Community's Role In Developing Local Culture And Wisdom In The Digital Media Era. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(6), 394–403. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i6.144>
- Indriani, E. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Krisis Budaya Tradisional: Generasi Muda dan Kesadaran Masyarakat di Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.719>
- Jadidah, I. T., Alfazizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2136>
- Jati, R. P. (2021). Hyperlocal Media: Promoting Local Culture. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(6), 09–15. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i6.462>
- Li, W. (2024). Cultural Communication in the Digital Media Environment. *Highlights in Art and Design*, 6(3), 6–9. <https://doi.org/10.54097/x83ery90>
- Mailarangan, K. F., & Bambang Suharto. (2024). Komodifikasi Budaya dalam Perayaan Kultural Pasar Malam Tjap Toendjoengan Surabaya dalam Mempertahankan Warisan Kuliner Lokal. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(12). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.5331>
- Manara, R., & Weber, M. (2023). Cultural Identity in the Digital Age: Navigating Globalization in Local Communities. *Journal of Humanities and Social Sciences (JHASS)*, 5(3), 114–120. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0503.451>

- Merung, A. Y., Larisu, Z., Bahriyah, E. N., & Ulhaq, M. Z. (2024). Transformation Cultural Identity In The Global Era: A Study Of Globalization And Locality. *Socius Journal*, 1(5), 1–8. <https://doi.org/10.62872/jnxmz319>
- Mutiah Dina Maya, Agnes Veronika, Riani Tazkia Hadi, Reginata Thesalonika, Shaqilla Rizky D.A, Adela Siregar, Siti Aulia Daulay, & Muhammad Rif'an. (2024). Analisis Dampak Media Digital terhadap Persepsi Identitas Nasional di Kalangan Remaja. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 200–209. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i4.4328>
- Nayshara, F. P., Harahap, N., & IB, J. (2024). Cultural Preservation of Students in Facing the Era of Globalization at MtsN 1 Model Banda Aceh. *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences*, 2(5), 703–712. <https://doi.org/10.59890/ijatss.v2i5.1805>
- Naz, D. S., Khalid, D. A., & Saeed, D. R. (2023). Role of Electronic Media in The Globalization Of Culture. *Journal of Journalism, Media Science & Creative Arts*, 3(1), 101–116. <https://doi.org/10.56596/jjmsca.v3i1.51>
- Otrishko, M., & Kharkevych, N. (2024). Media culture as a factor of public opinion formation in small towns. *Obraz*, 44(1), 158–167. [https://doi.org/10.21272/Obraz.2024.1\(44\)-158-167](https://doi.org/10.21272/Obraz.2024.1(44)-158-167)
- Pangesti, M., Khaeriah, A. S., Purwanto, E., Dwi, A., Nur, A., Syafitri, A., Shiva, M., Permata, A., Intan, N., & Azhari, H. (2024). The Influence of Social Media on the Cultural Identity of the Millennial Generation: Indonesian Case Study. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.47134/pssh.v2i1.241>
- Ratu Mutialela Caropeboka, Arini, S., Suharto, S., & Misnawati, D. (2022). The Role of the Media in Preserving Local Culture (A Phenomenographic Study of Rentak Ulu Melayu in TVRI Programs in the Era of Transformation and Globalization). *Proceedings Of International Conference On Communication Science*, 2(1), 212–217. <https://doi.org/10.29303/iccsproceeding.v2i1.90>
- Rosales-Viray, K., & Viray, J. R. B. (2024). Negotiation of Identities: The Case of Aeta Ambala's Media Engagement. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 40(1), 513–525. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4001-29>
- Shah, B., Riaz, S., & Khan, R. (2022). The Exploitation of Pakistani Social and Cultural Norms through Mass Media in the Context of Antonio Gramsci's Cultural Hegemony. *Global Sociological Review*, VII(II), 217–222. [https://doi.org/10.31703/gsr.2022\(VII-II\).23](https://doi.org/10.31703/gsr.2022(VII-II).23)
- Sinclair, J. (2023). Media and Globalization. In *The Blackwell Encyclopedia of Sociology* (pp. 1–5). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosm063.pub3>
- Sriyuliawati, F. (2024). EKSISTENSI NILAI KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYA MASYARAKAT DESA CIPULUS DI ERA GLOBALISASI. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2), 13–18. <https://doi.org/10.70476/jpkmunisa.v2i2.3>

- Sulistya A, A., Hadiaty Y, S., & Kalfin. (2025). Cultural Identity in Digital Broadcasting in Indonesia: Challenges and Opportunities in the Era of Globalization. *International Journal of Linguistics, Communication, and Broadcasting*, 2(4), 116–120. <https://doi.org/10.46336/ijlcb.v2i4.156>
- Sutrisno, S. (2023). Changes in Media Consumption Patterns and their Implications for People's Cultural Identity. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.61100/tacit.v1i1.31>
- Syafiqoh, S., & Hidayat, D. (2024). Pengaruh Film Dokumenter Nada Nusantara Terhadap Kesadaran Siswa Smk Dalam Pelestarian Budaya Lokal (Survei Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 10 Bandung). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6130>
- Wheatley, M. (2024). Media Representation and Cultural Identity. *Premier Journal of Social Science*, 2024. <https://doi.org/10.70389/PJSS.100004>
- Zhai, J. (2024). The Reinforced Effect of Integrating New Media and Local Urban Broadcasting. *Communications in Humanities Research*, 24(1), 248–253. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/24/20231766>